

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian Desa Agom dan Desa Balinuraga

1. Desa Agom

Desa Agom merupakan suatu wilayah hasil pembukaan hutan, yang dilaksanakan oleh kaum pribumi yang bertujuan untuk bercocok tanam terutama dalam bidang pertanian dan perkebunan. Tujuan utama mereka pada dasarnya untuk bercocok tanam, yang pada awalnya mengalami berbagai kendala dalam hal bercocok tanam, antara lain kesulitan air, sehingga mereka berjalan, berkeliling, berputar-putar atau dalam Bahasa Lampung (Segalo, berkeliling atau dengan kata lain dalam Bahasa Lampung disebut Midor).

Adapun Kronologis sejarah kepemimpinan Desa Agom dari awal hingga saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Periode Kepemimpinan Desa Agom

No	Nama Pejabat	Periode Tahun
1	Rustam Efendi	2004-2009
2	Mukhsin Syukur	2010-2016

(Sumber: Sejarah Kepemimpinan Desa Agom)

2. Desa Balinuraga

Pada jaman dahulu Desa Balinuraga adalah lahan milik pemerintah yang kemudian dijadikan sebagai daerah tujuan transmigrasi pada tahun 1963 dan pada tahun 1963 diberi nama Desa Balinuraga di bawah wilayah Kecamatan Kalianda.

Pada tanggal 27 September 1967 Dinas transmigrasi menempatkan 4 (empat) rombongan peserta transmigrasi yang ditempatkan di Balinuraga.

Rombongan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sidorahayu diketuai oleh Pan Sudiartana yang berjumlah 250 KK
2. Sukanadi diketuai oleh Pan Kedas yang berjumlah 75 KK
3. Pandearge diketuai oleh Made Cedah yang berjumlah 175 KK
4. Rengas diketuai oleh Oyok yang berjumlah 40 KK

dan tahun 1963-1965 wilayah ini belum mempunyai struktur pemerintahan desa. Segala administrasi masih ditangani oleh jawatan transmigrasi yaitu Mangku Siman. Untuk mengkoordinir rombongan-rombongan seluruhnya.

Pada tahun 1965 barulah perangkat Desa Balinuraga mulai dirintis dan terpilihlah pemerintahan sementara, yaitu:

Kepala Desa : Aji Regeg

Kamitua : Sudiartana

Bayan : Sudiartana, Pan Kedas, Made Gedah, dan Oyok

Pada pertengahan tahun 1973 diadakan pemilihan kepala desa, pada pemilihan tersebut dipilih sebagai kepala desa, yaitu: Bapak Wayan Getem sejak 1973 sampai dengan 1981. Pada tahun 1981 diadakan pemilihan Kepala Desa Balinuraga, dan pada pemilihan tersebut terpilihlah Bapak Nyoman Harun. Selam 2 periode (8 tahunan). Pada ahir tahun 1988

diadakan kembali pemilihan kepala desa dan terpilihlah Made Kelas yang menjabat selama 6 bulan dan dilanjutkan oleh Wayan Rawuh sebagai PJS sampai dengan tahun 2006.

Pada tahun 2006 Wayan Rawuh mengikuti seleksi bakal calon kepala desa, maks PJS kepala Desa Balinuraga dipegang oleh Bapak Komang Widana sampai dengan april 2007. Pada tanggal 27 Juli 2007 wilayah desa Balinuraga dari wilayah kecamatan Sidomulyo menjadi daerah pemekaran baru kecamatan Way Panji.

Pada tahun 2007 diadakan pemilihan kepala desa kembali dengan calon Bapak Ketut Wardana, Wayan Rawuh, Ketut Swasta, Wayan Sudiarta dan Ketut Mutra. Terpilihlah Bapak Ketut Wardana sebagai kepala Desa Balinuraga untuk masa bakti 2007-2013. Berturut kepala desa di Desa Balinuraga sebagai berikut:

Tabel 2. Periode Kepemimpinan Desa Balinuraga

No	Nama Kepala Desa	Tahun Memerintah
1	Mangku Siman	1963 – 1965
2	Aji Regeg	1965 – 1972
3	Wayan Getem	1973 – 1981
4	Nyoman Harun	1981 – 1998
5	Made Kelas	1998 – 1998
6	Wayan Rawuh	1998 – 2006
7	Komang Widana	2006 – 2007
8	Ketut Wardana	2007 – 2013

(Sumber: Monografi Desa Balinuraga)

B. Letak dan Batas-batas Desa Agom dan Desa Balinuraga

1. Desa Agom

Desa Agom memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Taman Agung kecamatan Kalianda.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Merak Belantung kecamatan Kalianda.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Sukatani kecamatan Kalianda.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Taman Agung kecamatan Kalianda.

2. Desa Balinuraga

Desa Blinuraga memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Trimomukti kecamatan Candipuro.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sidoreno kecamatan Way Panji.
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Wae Gelam kecamatan Candipuro.
4. Sebelah timur berbatasan dengan desa Tanjung Jaya kecamatan Palas.

C. Keadaan Penduduk Desa Agom dan Desa Balinuraga

1. Desa Agom

Berdasarkan data monografi, desa Agom memiliki jumlah penduduk sebanyak 2797 jiwa, yang terdiri atas laki-laki sebanyak 1456 jiwa dan perempuan berjumlah 1341 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga di desa Agom adalah sebesar 787 KK. Penduduk desa Agom rata-rata bermata pencaharian sebagai petani 610 orang. Mayoritas masyarakat yang berada di desa Agom adalah masyarakat suku Jawa yaitu 1712 dan sisanya adalah masyarakat suku Lampung dan Batak. Serta mayoritas masyarakat desa Agom menganut agama Islam, yang berjumlah sekitar 1311 orang. Berikut rincian secara jelas keseluruhan dari keadaan penduduk desa Agom.

2. Desa Balinuraga

Berdasarkan data monografi, desa Balinuraga memiliki jumlah penduduk sebanyak 2910 jiwa, yang terdiri atas laki-laki sebanyak 1164 jiwa dan perempuan berjumlah 1746 jiwa. Jumlah kepala keluarga di Desa Balinuraga adalah sebesar 750 KK. Penduduk Desa Balinuraga rata-rata bermata pencaharian sebagai petani yaitu berjumlah 1200 orang. Mayoritas masyarakat yang berada di Desa Balinuraga adalah masyarakat Suku Bali 2375 orang dan sisanya adalah masyarakat Suku Jawa.

1. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Keadaan penduduk yang sudah terdata menurut agama yang dianut masing-masing masyarakat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Desa Agom		Desa Balinuraga	
	Agama	Jumlah	Agama	Jumlah
1	Islam	2504	Islam	535
2	Kristen	211	Hindu	2375
3	Katholik	74		
4	Hindu	7		
5	Budha	1		
	Jumlah	2797 orang	Jumlah	2910 orang

(Sumber: Profil Desa Balinuraga dan Desa Agom, Tahun 2012)

2. Keadaan Penduduk Menurut Etnis

Rincian jumlah penduduk yang sudah terdata menurut etnis masing-masing masyarakat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Etnis

No	Desa Agom		Desa Balinuraga	
	Agama	Jumlah	Agama	Jumlah
1	Jawa	1712	Jawa	530
2	Lampung	1052	Bali	2485
3	Sunda	23		
4	Batak	6		
5	Betawi	2		
	Jumlah	2795 orang	Jumlah	3015 orang

(Sumber: Profil Desa Balinuraga dan Desa Agom, Tahun 2012)

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Keadaan Penduduk Desa Agom dan Desa Balinuraga terbagi dalam beberapa tingkat pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Desa Agom		Desa Balinuraga	
	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD/Sederajat	947	SD/MI	1000
2	SMP / Sederajat	240	SMP/MTS	500
3	SMA/Sederajat	152	SLTA/MA	500
4	D-2/Sederajat	8	S1/Diploma	53
5	S1/Sederajat	20	Putus Sekolah	100
6	SLB B	3	Buta Huruf	59
7			Belum Sekolah	476
	Jumlah	1370 Orang	Jumlah	2668 orang

(Sumber: Profil Desa Balinuraga dan Desa Agom, Tahun 2012)

4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Rincian jumlah penduduk yang sudah terdata menurut mata pencapaian masyarakat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Desa Agom		Desa Balinuraga	
	Mata Pencapaian	Jumlah	Mata Pencapaian	Jumlah
1	Petani	610	Petani	1200
2	PNS	19	Pedagang	200
3	PRT	15	Tukang	25
4	TNI	2	Guru	40
5	POLRI	1	Bidan/perawat	4
6	Peternak	1	Pensiunan	1
7	Buruh Tani	85	Buruh	40
8	Pedagang Keliling	5	Swasta	66
9	Pensiunan PNS	2	PNS	50
10	Karyawan Perusahaan Swasta	55	Belum Bekerja	984
11	Dukun Kampung Terlatih	3		
12	Jasa Pengobatan Alternatif	3		
13	Pengusaha Kecil dan Menengah	5		
14	Pengrajin Industri Rumah Tangga	4		
	Jumlah	811 orang	Jumlah	2910 orang

(Sumber: Profil Desa Balinuragan dan Desa Agom, Tahun 2012)

5. Kondisi sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Agom Kecamatan Kalianda dan Desa Balinuraga kecamatan Way Panji, yaitu sebagai berikut:

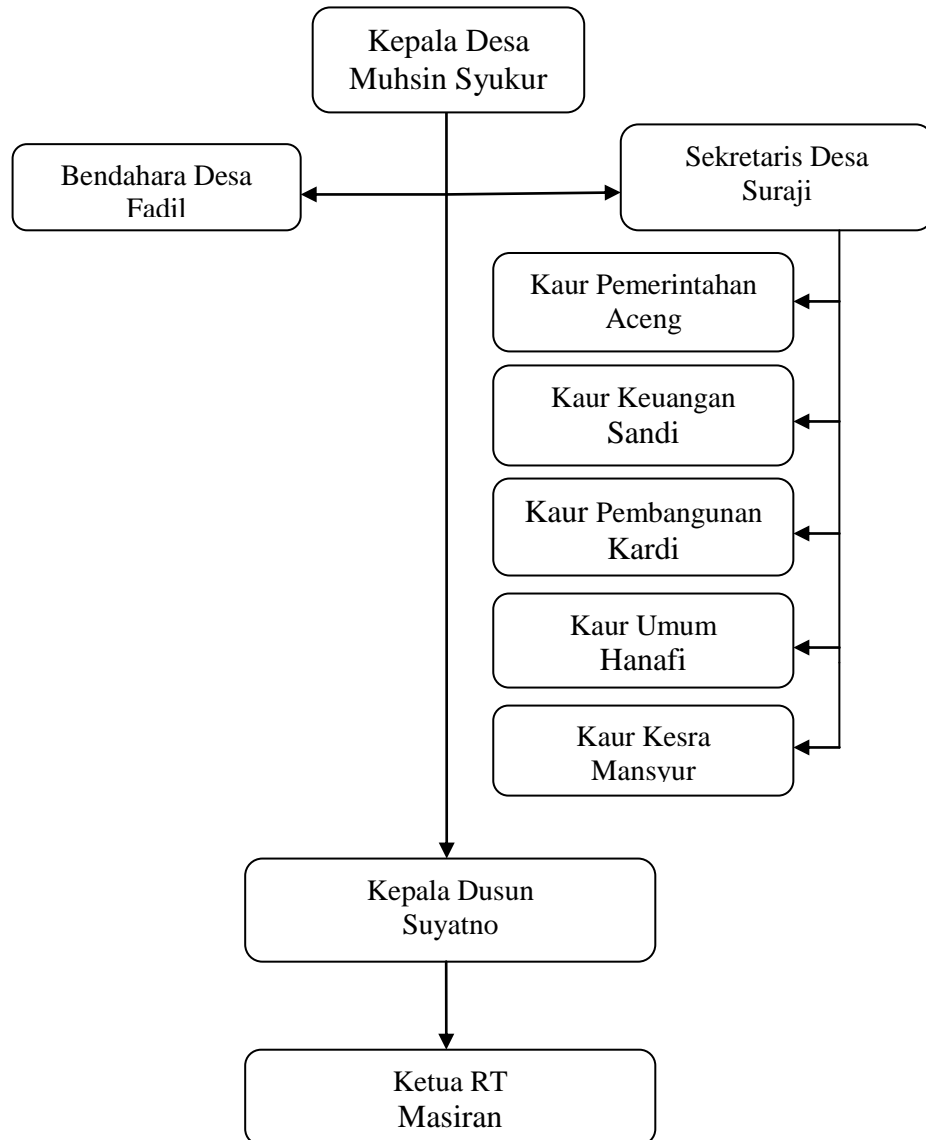
Tabel 6. Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Desa Agom		Desa Balinuraga	
	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1	Kantor Kepala Desa	1
2	Masjid	5	Masjid dan Mushola	4
3	Mushola	7	Pura	18
4	Gereja Kristen Protestan	1	Posyandu	7
5	Gereja Katolik	1		
6	Posyandu	4		
7	Puskesmas	1		
8	Puskesmas Pembantu	1		
	Jumlah	22	Jumlah	30

(Sumber: Profil Desa Balinuraga dan Desa Agom, Tahun 2012)

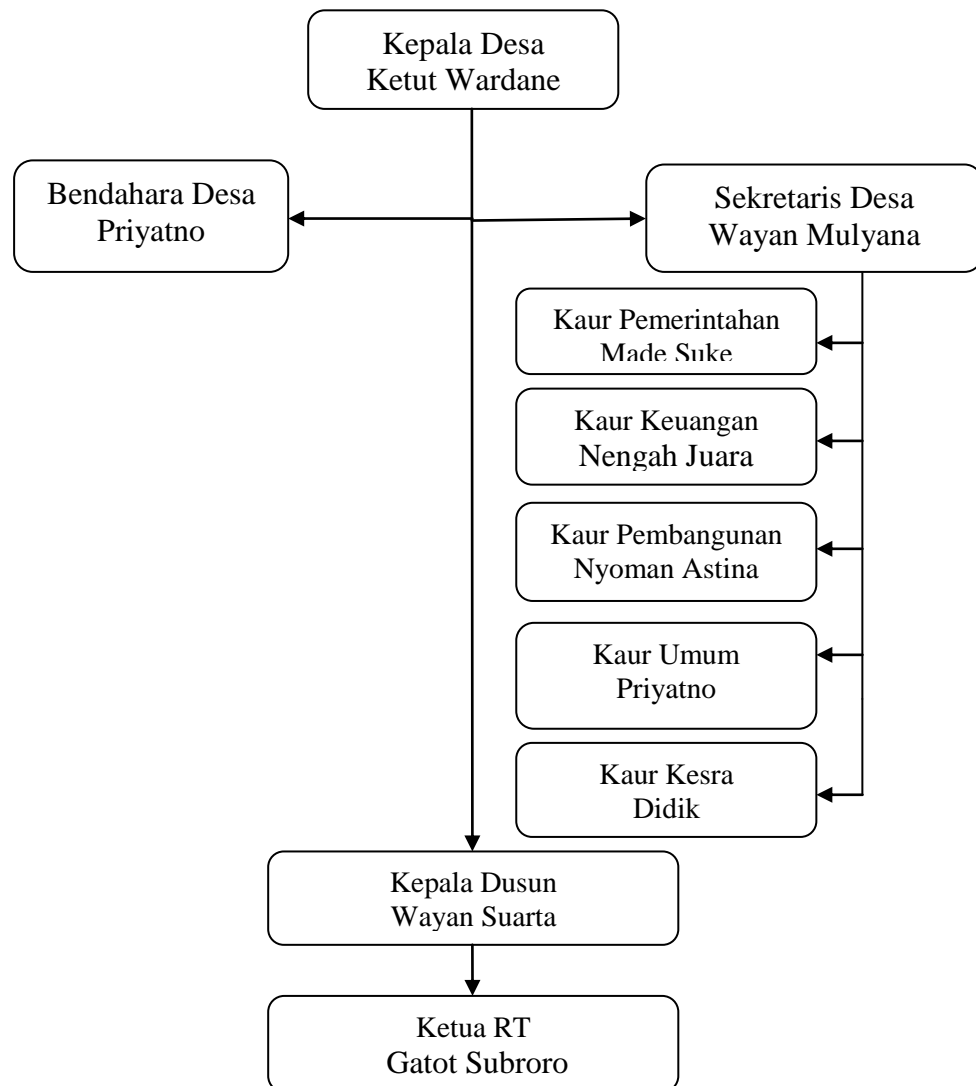
D. Struktur Organisasi Desa Agom dan Desa Balinuraga

1. Desa Agom



(Sumber: Profil Desa Agom, Tahun 2012)

2. Desa Balinuraga



(Sumber: Profil Desa Balinuraga, Tahun 2012)

E. Sejarah Konflik Desa Agom dan Desa Balinuraga

1. Desa Agom

Dalam catatan sejarah dapat dikatakan bahwa awal dari konflik yang terjadi tersebut yang kemudian memendam sebuah dendam atau luka lama yang selanjutnya meletus kembali yang baru-baru ini adalah diawali dari sebuah peristiwa pada awal tahun 1990 an. Peristiwa yang mempersoalkan lahan perkebunan tersebut merupakan sebuah pemicu lama yang menunjukkan ketimpangan sosial dan ekonomi di wilayah tersebut serta adanya kecenderungan untuk melakukan tindakan tidak terpuji etnis Bali membuat keresahan mengakibatkan etnis lain bersatu untuk melawan tindakan tersebut dan adanya ego yang terbangun dan sikap saling membalas yang dilakukan oleh etnis Bali dan Lampung.

Adapun peristiwa-peristiwa konflik suku Bali dan Lampung adalah sebagai berikut:

1. Pembakaran pasar probolinggo Lampung Timur oleh suku Bali.
2. Perang suku Jawa, Bali dan Lampung yang terjadi pada tanggal 29

Desember 2010 yang berawal dari pencurian ayam.

Dari konflik-konflik tersebut timbullah dendam diantara para suku-suku tersebut, sehingga terjadi insiden kecil biasa langsung berubah menjadi konflik yang besar serta hal ini yang mendorong terjadinya salah satu penyebab gesekan antar warga asli dengan pendatang. Kecemburuan sosial dan ekonomi ini yang memunculkan sikap negatif sebagai putra daerah. (Muhsin Syukur, Suraji/7/07/2013/11:42 WIB).

2. Desa Balinuraga

Dalam catatan sejarah dapat dikatakan bahwa awal dari konflik yang terjadi tersebut yang kemudian memendam sebuah dendam atau luka lama yang selanjutnya meletus kembali yang baru-baru ini adalah diawali dari sebuah peristiwa pada awal tahun 1990 an. Peristiwa yang mempersoalkan lahan perkebunan tersebut merupakan sebuah pemicu lama yang menunjukkan ketimpangan social dan ekonomi di wilayah tersebut, yang sampai sekarang menjadi catatan hitam atas keberadaan Balinuraga di daerah Lampung Selatan.

Sebenarnya bentrok antar warga di Lampung Selatan pada 28-29 Oktober 2012 adalah bagian tak terpisahkan dari konflik yang terjadi sebelumnya yang kembali terulang. Konflik tersebut sesungguhnya memiliki akar persoalan yang lebih dalam dari sekedar perseteruan dua kelompok etnis. Konflik-konflik tersebut sebelumnya terkait persoalan transmigrasi, perkebunan Inti Rakyat (PIR) hingga tambak udang, sebenarnya masih menyimpan persoalan yang belum tuntas sehingga konflik sewaktu-waktu dapat muncul kemali. Hal ini yang mendorong terjadinya salah satu penyebab gesekan antar warga asli dengan pendatang. Terlebih lagi ketika pendatang mengungguli warga asli dalam hal ekonomi. (Ketut Wardane, Wayan Mungkur/2/07/2013/09:40 WIB).